

Pengaruh beban kerja, kompetensi, integritas terhadap kualitas audit internal : beban kerja, kompetensi dan integritas

Nelly Natalia Purba¹, Deliana², Cris Kuntadi³

¹⁾ Nelly Natalia Purba, Mahasiswi Magister Terapan Sistem Informasi Akuntansi, Politeknik Medan, email: nataliasyaloom@gmail.com

²⁾ Deliana, Politeknik Negeri Medan, Email : delianatar65@gmail.com

³⁾ Cris Kuntadi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Email : cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id

Corresponding author: Nelly Natalia Purba¹

Abstrak :

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh beban kerja, kompetensi, dan integritas terhadap kualitas hasil audit internal . Audit internal yang berkualitas juga dapat diukur dari sikap independensi, objektivitas, latar belakang pendidikan, kompetensi teknis, sertifikasi jabatan, pendidikan dan pelatihan, kecermatan profesional, dan kebutuhan terhadap kode etik. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan pemilihan variabel independen, sedangkan data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner ke responden yang telah ditentukan.

Riset terdahulu atau riset yang relevan sangat penting dalam suatu riset atau artikel ilmiah. Riset terdahulu atau riset yang relevan berfungsi untuk memperkuat teori dan fenomena hubungan atau pengaruh antar variabel. Artikel ini mereview faktor-faktor yang mempengaruhi audit internal, yaitu beban kerja, kompetensi dan integritas, suatu studi literatur **Audit Internal**. Tujuan penulisan artikel ini guna membangun hipotesis pengaruh antar variabel untuk digunakan pada riset selanjutnya. Hasil artikel literature review ini adalah: 1) beban kerja berpengaruh terhadap audit internal; 2) kompetensi berpengaruh terhadap audit internal; dan 3) integritas berpengaruh terhadap **audit internal**.

Keyword: **audit internal**, beban kerja, kompetensi dan integritas

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG MASALAH

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 05 Tahun 2008 Tentang Standar Audit Intern Pemerintah, menyatakan bahwa audit adalah suatu proses identifikasi terhadap masalah/temuan yang timbul dari hasil analisis dan evaluasi bukti yang dilakukan secara independen, objektif dan profesional berdasarkan standar audit yang ditetapkan. Berdasarkan peraturan tersebut dapat diketahui bahwa tujuan audit adalah suatu proses menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, efektivitas, efisiensi dan keandalan informasi pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah” (KemenPANRB, 2008).

Kualitas Audit “AAA Financial Accounting Standard Committee (2000) menyatakan bahwa, kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi, dimana kualitas ini mempunyai pengaruh secara langsung terhadap kualitas audit”. Kualitas audit juga dapat dipengaruhi oleh beban kerja yang dimiliki oleh auditor, semakin tinggi beban kerja yang dimiliki oleh auditor maka kemampuan auditor dalam menemukan kesalahan dan melaporkan penyimpangan semakin menurun (Hansen et al,2007). Kualitas audit juga dipengaruhi kompetensi yang dimiliki oleh auditor, karena apabila organisasi memberikan reward kepada auditor dalam bekerja, maka auditor akan memiliki kompetensi yang tinggi sehingga kualitas audit yang dihasilkan menjadi lebih baik (Ardini,2010).

Alasan pemilihan variabel independen dalam penelitian ini karena belum konsistennya hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh beban kerja, kompetensi dan integritas terhadap kualitas audit membuat peneliti tertarik untuk meneliti kembali pengaruh yang dihasilkan antar variabel tersebut.

Berdasarkan pengalaman empirik dalam mencari artikel pendukung untuk karya ilmiah sebagai penelitian terdahulu atau sebagai penelitian yang relevan. Artikel yang relevan di perlukan untuk memperkuat teori yang di teliti, untuk melihat hubungan atau pengaruh antar variabel dan membangun hipotesis. Artikel ini membahas pengaruh beban kerja, kompetensi, dan integritas terhadap audit internal, suatu studi literature review dalam bidang **auditing**.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah beban kerja berpengaruh terhadap audit internal?
2. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap audit internal?
3. Apakah integritas berpengaruh terhadap audit internal?

KAJIAN TEORI

Pelaksanaan pengawasan pada pemerintahan dilakukan oleh auditor internal dan auditor eksternal. Menurut PP No. 60 Tahun 2008 tentang SPIP, bahwa Pengawasan Internal dilakukan oleh Aparatur Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). Yang termasuk dalam APIP yaitu Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal (Irjen), Inspektorat Provinsi dan Inspektorat Kab/Kota, sedangkan Pengawasan Eksternal dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Faktor-faktor penghambat pelaksanaan audit internal, yaitu kompetensi SDM (auditor), komitmen organisasi, serta sarana dan prasarana. Faktor lain yang dapat menghambat pelaksanaan audit internal yaitu ketersediaan anggaran, kapasitas waktu, pengendalian internal, jarak objek pemeriksaan, objek pemeriksaan kurang kooperatif terhadap aparat pengawas, keterbatasan sumber daya, waktu pemeriksaan, dan indenpendensi.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah : beban kerja, dimana semakin tinggi beban kerja yang dimiliki seorang auditor maka kemampuan auditor dalam menemukan kesalahan dan melaporkan penyimpangan semakin menurun (Hansen *et al*,2007).

Kualitas audit juga dipengaruhi oleh kompetensi dan integritas dalam memberikan reward kepada auditor yang bekerja dengan baik, serta memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi sehingga kualitas audit yang dihasilkan menjadi lebih baik (Ardini,2010).

Kualitas audit adalah suatu tolak ukur untuk menilai seberapa baik audit yang dilakukan oleh auditor (Maulidawati, et al., 2017). Kualitas audit dapat dipercaya apabila dalam laporan audit terdapat temuan dan kesimpulan audit secara objektif dan memberikan rekomendasi yang membangun. Kualitas audit yang baik akan menghasilkan informasi yang handal, dimana dengan informasi handal tersebut dapat membantu para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan (Furiady dan Ratnawati, 2015).

Kualitas audit dapat dikatakan baik bila auditor audit dapat mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan (Arens et al, 2011:105). Auditor melaksanakan audit sesuai dengan ketentuan standar auditing yang tercantum dalam “SPAP (2017), yaitu: 1) prinsip umum dan tanggung jawab, 2) penilaian risiko dan respons terhadap risiko yang dinilai, 3) bukti audit, 4) penggunaan hasil pekerjaan pihak lain, 5) kesimpulan audit dan pelaporan, dan 6) area khusus”.

AUDIT INTERNAL

Institute of Internal Auditor (IIA) dalam Sawyer (2005:9) mendefinisikan audit internal sebagai fungsi penilai independent yang ada dalam organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitas organisasi sebagai pemberian jasa kepada organisasi.

Audit internal melakukan kegiatan memberikan keyakinan konsultasi independent dan obyektif, yang dirancang untuk menambah nilai dan memperbaiki operasi organisasi.

Menurut Andayani (2008:2), menyatakan audit internal sebagai kegiatan assurance dan konsultasi yang independen dan objektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan resiko, pengendalian, dan proses governance.

Sawyer dkk (2005:10) menyatakan audit internal adalah sebuah penelitian yang sistematis dan objektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan control yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah (1) informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan; (2) risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi; (3) peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bias diterima telah diikuti; (4) kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi; (5) sumber daya telah digunakan secara efektif dan ekonomis; dan (6) tujuan organisasi telah dicapai secara efektif. Semua dilakukan dengan tujuan untuk dikonsultasikan dengan manajemen dan membantu anggota organisasi dalam menjalankan tanggung jawabnya secara efektif.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan audit internal adalah kegiatan mengontrol lingkungan organisasi oleh seseorang yang memiliki keterampilan menganalisis, menilai, memberikan rekomendasi, meningkatkan efisiensi dan ke efektifitasan kegiatan suatu usaha organisasi.

Audit internal adalah fungsi penilai independent yang ada dalam organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitas organisasi sebagai pemberian jasa kepada organisasi (Institute of internal auditor IIA dalam Sawyer , 2005: 9). Dimensi atau indikator **audit internal** adalah pemberian jasa kepada organisasi, independent, objektif (Institute of internal auditor IIA dalam Sawyer , 2005: 9).

Audit internal adalah sebuah penelitian yang sistematis dan objektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah (1) informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan; (2) risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi; (3) peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bias diterima telah diikuti; (4) kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi; (5) sumber daya telah digunakan secara efektif dan ekonomis; dan (6) tujuan organisasi telah dicapai secara efektif. (Sawyer dkk, 2019). Dimensi atau indikator audit internal adalah informasi keuangan , risiko, peraturan eksternal, kriteria operasi, sumber daya manusia, tujuan organisasi (Sawyer dkk, 2019).

Audit internal adalah sebagai kegiatan assurance dan konsultasi yang independen dan objektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi.. (Andayani , 2008 : 2). Dimensi atau indikator audit internal adalah assurance, konsultasi independent (Andayani (2008:2).

Audit internal ini sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (A. Iryani, 2017), (A. Hasina, FA. Fitri 2019), dan (S. Salsadilla, C. Kuntadi, 2023). (Mengetahui pengaruh beban kerja, integritas dan kompetensi terhadap kualitas hasil audit)

KUALITAS AUDIT

Menurut AAA Financial Accounting Standard Committee 2000, kualitas audit ditentukan oleh kompetensi dan independensi, karena kualitas ini mempunyai pengaruh secara langsung terhadap kualitas audit". Auditor yang berkualitas dapat dilihat dari sikap indenpendensi, objektivitas, latar belakang pendidikan auditor, kompetensi teknis, sertifikasi jabatan, pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan, kecermatan profesional, dan kebutuhan terhadap kode etik. Seorang auditor harus dapat menyajikan laporan audit yang berkualitas. (informasi yang handal) , karena informasi handal tersebut dapat membantu para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan (Furiady dan Ratnawati, 2015).

Kualitas audit yang baik akan menghasilkan informasi yang handal, dimana informasi yang diperoleh dapat membantu para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan (Furiady dan Ratnawati, 2015). Profesi auditor sebagai pemberi jasa kepada masyarakat wajib memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai terkait dengan tugas dan fungsi yang diembannya.

Kualitas audit merupakan kemampuan professional setiap auditor dalam melakukan pekerjaannya (Ardini, 2010). Nilai informasi yang terkandung dalam laporan audit inspektorat harus berkualitas tinggi karena kepala daerah harus memastikan bahwa saran dari inspektorat dapat memberikan manfaat yang besar dan keputusan yang diambil akurat (wardayati, 2016).

Kualitas audit semakin dipertanyakan oleh masyarakat dengan banyaknya kasus yang terjadi. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan ketua KPK, Agus Rahardjo, bahwa laporan kasus korupsi umumnya datang dari publik di luar pemerintahan namun tak ada satupun laporan korupsi yang berasal dari APIP. APIP berperan dalam melaksanakan tugas inspektorat di daerah namun faktanya APIP belum memberikan kontribusi signifikan dalam pengawasan internal dan pemberantasan korupsi yang marak terjadi di daerah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit para auditor, adalah beban kerja. Dimana beban kerja dipengaruhi oleh kurangnya tenaga auditor, sehingga mengakibatkan beban auditor semakin menumpuk, yang berpengaruh pada kinerja auditor, dan mengakibatkan keterlambatan memeriksa laporan keuangan dan SPJ puluhan OPD dan kecamatan. Secara khusus pada situasi mendekati akhir tahun anggaran, laporan pertanggungjawaban keuangan semakin menumpuk karena seluruh OPD dilingkungan pemerintah daerah secara bersamaan melakukan tutup buku akhir tahun kegiatan.

BEBAN KERJA

Menurut Hermanto dalam Pambudi (2017), beban kerja merupakan sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh seseorang ataupun suatu organisasi dalam periode tertentu dengan keadaan kerja normal. Menurut Rohman & Ichsan (2021) beban kerja adalah sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Fransiska & Tupti (2020) beban kerja adalah sebuah proses atau kegiatan yang terlalu banyak dan dapat menyebabkan ketegangan dalam diri seseorang. Menurut Rolos et al (2018) beban kerja adalah besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh suatu jabatan atau unit organisasi dan merupakan hasil kali antara volme kerja dan norma waktu.

Menurut Suwanto & Priansa (2016) ada beberapa faktor yang mempengaruhi beban kerja antara lain:

1. Faktor Lingkungan Fisik

Faktor lingkungan fisik merupakan lingkungan pekerja itu sendiri. Kondisi fisik pada lingkungan kerja dapat berpengaruh terhadap kepuasan serta kenyamanan kerja, hal ini meliputi:

1. Rancangan ruang kerja, yaitu kesesuaian dalam memposisikan susunan kursi, meja serta fasilitas kantor lainnya.
2. Rancangan pekerjaan, yaitu proses menentukan peralatan pekerjaan yang digunakan, metode atau prosedur apa saja yang digunakan untuk menjalankan tugas-tugasnya.
3. Kondisi lingkungan kerja, yaitu bagaimana kondisi pencahayaan di lingkungan pekerja tersebut apakah pencahayaannya sudah cukup atau belum. Penerangan yang baik dapat memberikan kepuasan dalam bekerja dan tentunya akan meningkatkan produktivitas.
4. Tingkat kebisingan juga perlu diperhatikan, suara bising dapat mengganggu konsentrasi karyawan, maka dari itu suara bising harus dikurangi demi kenyamanan para karyawan.

5. Sirkulasi udara, yaitu bagaimana kondisi suhu udara pada lingkungan pekerja apakah sesuai atau tidak. Selain itu sirkulasi udara yang baik juga diperlukan untuk meningkatkan kenyamanan para pekerja dalam bekerja.
2. Faktor Lingkungan Psikis
 1. Lingkungan psikis ditempat kerja dapat berdampak positif dan negatif. Hal ini menyangkut hubungan sosial dan keorganisasian para pekerja. Kondisi psikis yang mempengaruhi kepuasan kerja seorang individu terdiri dari: pekerjaan yang berlebihan dan keterbatasan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan. Namun pekerjaan yang berlebihan belum tentu dapat menimbulkan stres.
 2. Sistem pengawasan yang buruk atau tidak efisien, seperti ketidakstabilan suasana politik, kurangnya feedback prestasi kerja, dan ketidaksesuaian dalam pemberian wewenang serta tanggung jawab. Pekerjaan yang memiliki tanggungjawab besar tapi tidak diimbangi dengan pemberian wewenang yang besar pula akan menimbulkan ketidakpuasan.

Menurut Sitepu (2013). beban kerja adalah besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh suatu jabatan/unit organisasi dan merupakan hasil kali antara volume kerja dan norma waktu. Jika kemampuan pekerja lebih tinggi daripada tuntutan pekerjaan, akan muncul perasaan bosan. Namun sebaliknya, jika kemampuan pekerja lebih rendah daripada tuntutan pekerjaan, maka akan muncul kelelahan yang lebih. Menurut Murti (2013) beban kerja adalah sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan dalam jangka waktu tertentu. Indikator-indikator beban kerja mencakup :

1. Perbaikan yang terus menerus dalam bekerja
2. Peningkatan mutu hasil pekerjaan
3. Sikap terhadap pegawai
4. Pemahaman substansi dasar tentang bekerja
5. Etos kerja
6. Perilaku ketika bekerja
7. Menyelesaikan tugas yang menantang
8. Kondisi fisik tempat bekerja, dan sikap terhadap waktu.

Beban kerja terhadap kualitas audit internal sering diartikan sebagai busy season (Lopez, 2005). Menurut Ishak *et al* (2015), beban kerja merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Hansen *at al* (2007) mengatakan bahwa beban kerja sebagai “*audit capacity stress*” dimana dalam melaksanakan proses audit, para auditor akan mengalami desakan dari para klien audit dengan waktu yang terbatas. Dampak yang timbul dari beban kerja adalah menurunnya kualitas audit akibat dari padatnya jadwal yang dimiliki para auditor serta banyaknya tuntutan pekerjaan yang menyebabkan para auditor bekerja dibawah tekanan, hal tersebut dapat menyebabkan menurunnya tingkat efektivitas dan efisiensi kinerja auditor yang berpengaruh terhadap kualitas kinerja yang dihasilkan (Setiawan dan Fitriany, 2011).

Dimensi atau indikator **beban kerja terhadap kualitas audit internal** adalah *Time Load*, *Beban Effort*, dan *Beban tekanan psikologi*. (Reid, 1989). Beban kerja terhadap kualitas audit internal adalah beban kerja yang dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang memerlukan proses mental dan kemampuan, dimana penyelesaiannya membutuhkan jangka waktu tertentu (Dhanial dan Dhini, 2010). Dimensi atau indikator beban kerja terhadap kualitas audit internal adalah *time load* (Reid, 1989)

- a. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan perencanaan terhadap tugas yang akan dilakukan
- b. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan
- c. Waktu yang dibutuhkan untuk memonitoring pekerjaan yang dilakukan

Beban kerja terhadap kualitas audit internal adalah beban effort, (Reid, 1989)

- a. Kemampuan berfikir yang digunakan dalam melakukan pekerjaan
- b. Tingkat ketelitian yang digunakan dalam bekerja
- c. Pengambilan keputusan disaat terjadi masalah atau kesalahan dalam bekerja.

Dimensi atau indikator beban kerja terhadap kualitas audit internal adalah beban tekanan phisikologi (Reid, 1989).

- a. Merasakan kenyamanan dalam melakukan pekerjaan tersebut
- b. Tingkat risiko dari kesalahan dalam melakukan pekerjaan
- c. Merasa putus asa karena tidak mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik

Beban kerja terhadap kualitas audit internal ini sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Maulidawati, 2017), (Lopez dan Gary, 2012), dan (Yan dan Shengwen, 2016), yang memperlihatkan bahwa beban kerja dapat mempengaruhi kualitas audit internal.

Hasil penelitian Maulidawati et al (2017), Lopez dan Gary (2012), Ishak et al (2015), dan Yan dan Shengwen (2016) memperlihatkan bahwa beban kerja dapat mempengaruhi kualitas audit.

KOMPETENSI

Menurut Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI, 2014), Kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang, berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya. Dimensi atau indikator kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan (AAIPI, 2014).

Menurut Sudarmanto, 2014) Kompetensi adalah pengetahuan keahlian, kemampuan, atau karakteristik pribadi individu yang mempengaruhi secara langsung kinerja pekerjaan. Kompetensi menggambarkan dasar pengetahuan dan standar kinerja yang dipersyaratkan agar berhasil menyelesaikan suatu pekerjaan atau memegang suatu jabatan. Dimensi atau indikator kompetensi adalah ketrampilan dan keahlian (Sudarmanto, 2014).

Menurut BKN, 2013, kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seseorang karyawan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga karyawan tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara professional, efektif, efisien. Dimensi atau indikator kompetensi adalah pengetahuan dan berpendidikan tinggi (BKN, 2013).

Kompetensi sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Trotter, 2004), (Sri Lastanti, 2005), dan (Rai, 2009). Para peneliti menyatakan bahwa seseorang dikatakan berkompeten apabila ketrampilan yang dimiliki orang tersebut mampu menyelesaikan pekerjaan yang diberikan padanya, dengan cepat, mudah, inisiatif dan hampir tidak pernah melakukan kesalahan. Kompetensi menurut pendapat beberapa ahli antara lain :

1. Wibowo (2016:271)

Kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan yang didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut

2. Stephen Robbin

Kompetensi adalah suatu kemampuan atau keterampilan atau kapasitas seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dapat diukur dengan 2 faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

3. Van Looy, Van Dierdonck, dan Gemmel

Kompetensi merupakan karakteristik manusia yang memiliki keterkaitan erat dengan performa dan kualitas seseorang terhadap keterampilan yang dimiliki dalam tindakan dan perilaku.

4. Dessler (2017:408)
Kompetensi adalah karakteristik pribadi yang dapat ditunjukkan seperti pengetahuan, keterampilan dan perilaku pribadi seperti kepemimpinan.
5. Edison, Anwar dan Komariyah (2016:142)
Kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan (Knowledge), keahlian (skill), dan sikap (attitude).
6. Sudarmanto (2009:45)
Kompetensi merupakan suatu atribut untuk melekatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul. Atribut tersebut adalah kualitas yang diberikan pada orang atau benda, yang mengacu pada karakteristik tertentu yang diperlukan untuk dapat melaksanakan pekerjaan secara efektif. Atribut tersebut terdiri atas pengetahuan, keterampilan, dan keahlian atau karakteristik tertentu.
7. Boulter et al. (dalam Rosidah, 2003:11)
Kompetensi adalah karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkan pegawai mengeluarkan kinerja superior dalam pekerjaannya.
8. Spencer & Spencer (Hay & Mac Bersaudara)
Kompetensi adalah “an underlying characteristic of an individual that is casually related to criterion – referenced effective and/or superior performance in a job or situation” atau kita artikan sebagai karakteristik dasar seseorang yang mempengaruhi cara berpikir dan bertindak, membuat generalisasi terhadap segala situasi yang dihadapi, serta bertahan cukup lama dalam diri manusia).
9. Keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 46A Tahun 2003 Tanggal 21 Nopember 2003
Kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seorang Pegawai Negeri Sipil berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga Pegawai Negeri Sipil tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif, dan efisien.
10. Hutapea dan Thoha
Kompetensi mengungkapkkan bahwa ada tiga komponen / domain utama pembentukan kompetensi yaitu:
 1. Pengetahuan yang dimiliki seseorang (Knowledge (*pengetahuan*))
 2. Kemampuan (Skill (*keterampilan*))
 3. Perilaku individu (Attitude (*sikap kerja*))

INTEGRITAS

Menurut AICPA, 2014, integritas adalah komponen khusus yang mendasar untuk pengakuan profesional, dengan adanya sikap integritas auditor akan mendapatkan kepercayaan publik. Integritas diukur dengan hal apa yang benar dan adil, tanpa adanya aturan khusus, standar atau panduan. Dimensi atau indikator integritas adalah kejujuran, keberanian, sikap bijaksana, dan tanggung jawab auditor. (Yenni dan Ramdan, 2012).

Menurut Amin Widjaja, 2012, integritas didefinisikan sebagai elemen karakter yang mendasar untuk pengakuan profesional, dengan adanya sikap integritas auditor akan mendapatkan kepercayaan publik. Dimensi atau indikator integritas adalah kepercayaan (trust), pertimbangan (judgment). (Amin Widjaja, 2012).

Menurut Anitaria, 2011, integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Dimensi atau indikator integritas adalah kejujuran, sikap bertanggung jawab, bekerja dengan sepenuh hati, memberikan manfaat, serta kepatuhan kepada ketentuan hukum dan regulasi (Tedi Rustendi, 2017).

Integritas sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Wardayati, 2016), (Carolita dan Shiddiq, 2012), dan (Bohawia dan Gugus, 2015). Para peneliti menyatakan bahwa semakin tinggi sikap integritas yang dimiliki oleh seorang auditor maka kualitas audit internal yang dihasilkan juga akan semakin bagus.

Tabel 1
Penelitian terdahulu yang relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	I Fitriani (2013)	Objektivitas, kompetensi dan integritas auditor internal berpengaruh positif terhadap hasil kualitas audit	Kompetensi dan integritas berpengaruh positif terhadap hasil kualitas audit	Objektivitas auditor internal
2	VAI Farkhatin (2015)	Kompetensi, independensi, profesionalisme, komitmen organisasi, dan beban kerja berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor internal	Beban kerja, dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor	Independensi, profesionalisme, dan komitmen organisasi berpengaruh pada kualitas audit internal
3	A Iryani (2017)	Beban kerja, Integritas, dan Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit	Beban kerja, Integritas, dan Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit	-
4	Rabiatul Adwia Syah, Tri Oldy Rotinsulu, Debby Ch. Rotinsulu (2018)	Kompetensi, independensi, integritas dan motivasi terhadap kualitas audit APIP berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal	Kompetensi dan integritas berpengaruh positif terhadap pelaksanaan audit internal	Independensi, dan motivasi berpengaruh pada kualitas audit internal
5	A Hasina, FA Fitri (2019)	Beban kerja, motivasi, kompetensi, dan integritas berpengaruh positif terhadap audit internal	Beban kerja dan kompetensi berpengaruh positif terhadap pelaksanaan audit internal	Motivasi berpengaruh pada kualitas audit internal
6	M Muslim, A Nurwanah, R Sari (2020)	Pengalaman kerja, Independensi, integritas, kompetensi dan etika auditor kualitas audit	integritas, kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal	Pengalaman kerja, independensi berpengaruh pada kualitas audit internal

7	Irin Enzelin, Edi (2021)	Integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, dan perilaku profesional terhadap kualitas laporan keuangan	Integritas dan kompetensi, berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal	Objektivitas, kerahasiaan, dan perilaku profesional berpengaruh pada kualitas audit internal
8	RM Azura, K Kennedy, V Oktari	Kompetensi, independensi, integritas, objektivitas dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap hasil audit internal	Kompetensi, integritas berpengaruh positif terhadap hasil audit internal	Independensi, objektivitas, dan pengalaman kerja berpengaruh pada kualitas audit internal
9	S Salsadilla, C Kuntadi (2023)	Kompetensi, profesionalisme auditor dan integritas, berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal	Kompetensi dan integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal	Profesionalisme auditor berpengaruh pada kualitas audit internal

METODE PENULISAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (*library research*). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara *off line* di perpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google dan media online lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Ali & Limakrisna, 2013).

PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review ini* dalam konsentrasi Audit Internal adalah:

1. Pengaruh beban kerja terhadap audit internal

Beban kerja (x1) berpengaruh terhadap audit internal, di mana dimensi atau indikator beban kerja (Perbaikan yang terus menerus dalam bekerja, Peningkatan mutu hasil pekerjaan, Sikap terhadap pegawai, Pemahaman substansi dasar tentang bekerja, Etos kerja, Perilaku ketika bekerja, Menyelesaikan tugas yang menantang, Kondisi fisik tempat bekerja, dan sikap terhadap waktu) berpengaruh terhadap dimensi atau indikator audit internal (Time Load, Beban Effort, dan Beban tekanan psikologi), (Reid, 1989).

Untuk meningkatkan audit internal dengan memperhatikan beban kerja, maka yang harus dilakukan oleh manajemen adalah meningkatkan pengetahuan, kemampuan, pemahaman dan mutu pekerjaan dengan etos kerja yang baik tanpa ada tekanan, dimana penyelesaiannya membutuhkan jangka waktu tertentu (Dhania dan Dini, 2010).

Beban kerja berpengaruh terhadap audit internal, apabila beban kerja di persepsikan baik oleh pelanggan / konsumen maka ini akan dapat meningkatkan kualitas hasil audit internal, (VAI Farkhatin, 2015).

Beban kerja berpengaruh terhadap audit internal, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (VAI Farkhatin, 2015), (A Iryani, 2017), dan (A Hasina, FA Fitri , 2019). H1 : Beban kerja berpengaruh terhadap kualitas audit

2. Pengaruh kompetensi terhadap audit internal

Kompetensi (x2) berpengaruh terhadap beban kerja terhadap kualitas audit internal , di mana dimensi atau indikator kompetensi menurut (Moehariono, 2009) antara lain :

1. Keterampilan menjalankan tugas (*Task-skills*), yaitu keterampilan untuk melaksanakan tugas-tugas rutin sesuai dengan standar di tempat kerja.
2. Keterampilan mengelola tugas (*Task management skills*), yaitu keterampilan untuk mengelola serangkaian tugas yang berbeda yang muncul di dalam pekerjaan.
3. Keterampilan mengambil tindakan (*Contingency management skills*), yaitu keterampilan mengambil tindakan yang cepat dan tepat bila timbul suatu masalah di dalam pekerjaan.
4. Keterampilan bekerja sama (*Job role environment skills*), yaitu keterampilan untuk bekerja sama serta memelihara kenyamanan lingkungan kerja.
5. Keterampilan beradaptasi (*Transfer skill*), yaitu keterampilan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang baru.

Kompetensi berpengaruh terhadap dimensi atau indikator beban kerja terhadap kualitas audit internal antara lain task skills, task management skills, contingency management skills, job role environment skills dan transfer skill, (Moehariono, 2009).

Untuk meningkatkan beban kerja terhadap kualitas audit internal dengan memperhatikan kompetensi, maka yang harus dilakukan oleh manajemen adalah meningkatkan pengetahuan, keahlian (skill) dan perilaku (attitude), dimana ketiga hal ini merupakan komponen utama dalam pembentukan kompetensi (Edison, Anwar, Komariyah, 2016).

Kompetensi berpengaruh terhadap beban kerja terhadap kualitas audit internal , apabila kompetensi di persepsikan baik oleh pelanggan / konsumen, maka ini akan dapat meningkatkan kualitas kompetensi beban kerja terhadap kualitas audit internal , (Sudharmanto, 2009).

Kompetensi berpengaruh terhadap beban kerja terhadap kualitas audit internal , ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (M Muslim, A Nurwanah, R Sari (2020)), (Rabiatul Adwia Syah, Tri Oldy Rotinsulu, Debby Ch. Rotinsulu , 2018)), dan (S Salsadilla, C Kuntadi (2023)).

Kompetensi berkaitan erat dengan keahlian profesional dari seorang auditor. Keahlian tersebut dapat dilihat dari pendidikan formal, ujian profesional, keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, dan simposium (Suraida dalam Ika Sukriah dkk., 2009).

Kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor di bidang auditing dapat dilihat dari latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimilikinya. Dari sisi pendidikan, idealnya seorang auditor memiliki latar belakang pendidikan (pendidikan formal atau pendidikan dan latihan sertifikasi) dibidang auditing. Sedangkan pengalaman, lazimnya dapat dibuktikan dari lamanya yang bersangkutan berkarir di bidang audit atau intensitas/sering dan bervariasinya melakukan audit.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa kompetensi (seorang auditor) berpengaruh positif terhadap beban kerja dalam melaksanakan audit internal. Untuk meningkatkan kompetensinya, seorang auditor dapat mengikuti pengembangan pendidikan dan pelatihan berkelanjutan serta upaya konsultasi dan koordinasi. H2 : Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit

3. Pengaruh integritas terhadap audit internal

Integritas didefinisikan sebagai elemen karakter yang mendasar untuk pengakuan profesional, dengan adanya sikap integritas auditor akan mendapatkan kepercayaan publik (AICPA, 2014). Menurut Mabruhi dan Winarna (2010), kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki integritas yang baik dan hasil penelitiannya menemukan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Mabruhi dan Winarna (2010) yang menunjukkan bahwa integritas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Integritas (x3) merupakan sikap jujur, bertanggung jawab, penuh ketaatan terhadap aturan yang berlaku, serta melaporkan penemuan sesuai dengan hukum yang berlaku. (The Institute of Internal Auditor. Indikator yang digunakan adalah kejujuran, keberanian, sikap bijaksana, dan tanggung jawab auditor. Indikator ini dikembangkan oleh Yenni dan Ramdan (2012).

Integritas berpengaruh terhadap beban kerja terhadap kualitas audit internal, dimana dimensi atau indikator kompetensi (Pengetahuan, Keahlian dan Perilaku/sikap) berpengaruh terhadap dimensi atau indikator beban kerja terhadap kualitas audit internal (*Time Load, Beban Effort*, dan Beban tekanan psikologi), (Reid, 1989).

Untuk meningkatkan beban kerja terhadap kualitas audit internal dengan memperhatikan integritas, maka yang harus dilakukan oleh manajemen adalah bersikap jujur, bertanggung jawab, penuh ketaatan terhadap aturan yang berlaku dimana hal-hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas integritas terhadap audit internal (I Fitriani (2013)).

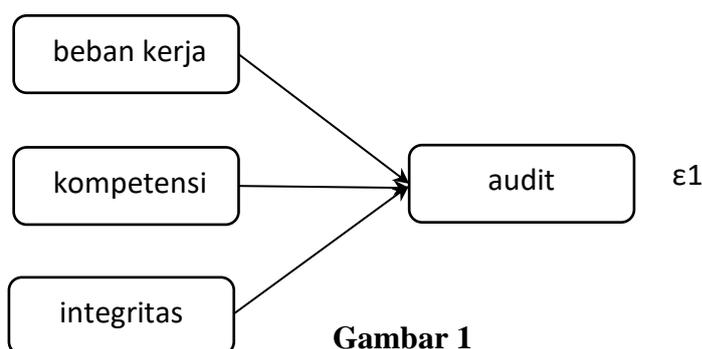
Integritas berpengaruh terhadap beban kerja terhadap kualitas audit internal, apabila kompetensi di persepsikan baik oleh pelanggan / konsumen maka ini akan dapat meningkatkan kualitas integritas terhadap beban kerja yang menghasilkan audit internal berkualitas, (Irin Enzelin, Edi, 2021).

Integritas berpengaruh terhadap beban kerja terhadap kualitas audit internal, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (M Muslim, A Nurwanah, R Sari (2020)), (Irin Enzelin, Edi, 2021) dan (S Salsadilla, C Kuntadi (2023)).

Integritas berpengaruh terhadap kualitas audit Koefisien regresi, hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya Integritas yang dimiliki oleh auditor maka kualitas audit akan semakin meningkat. Hasil penelitian Wardayati (2016), Carolita dan Shiddiq (2012) dan Bohawia dan Gugus (2015). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya sikap integritas yang dimiliki oleh auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin bagus. H3 : Integritas berpengaruh terhadap kualitas audit

KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di peroleh rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar *conceptual framework* di atas, beban kerja, kompetensi, dan integritas berpengaruh terhadap audit internal. Selain dari tiga variabel eksogen ini yang mempengaruhi audit internal, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

- a) motivasi: (Ardini, 2010), (Triarini dan Ni, 2016), dan (Zahmatkesh dan J, 2017).
- b) independensi: (VAI Farkhatin, 2015), (Rabiatul Adwia Syah, Tri Oldy Rotinsulu, Debby Ch. Rotinsulu, 2018), dan (A Nurwanah -2020).

- c) objektivitas: (I Fitriani, 2013), (Irin Enzelin, Edi, 2021), dan (RM Azura, K Kennedy, V Oktari , 2021).
- d) objektivitas: (I Fitriani, 2013), (Irin Enzelin, Edi, 2021), dan (RM Azura, K Kennedy, V Oktari , 2021).
- e) profesionalisme audit: (VAI Farkhatin, 2015), (Irin Enzelin, Edi, 2021), dan (S Salsadilla, C Kuntadi, 2023).
- f) pengalaman kerja: (RM Azura, K Kennedy, V Oktari , 2007), (M. Muslim, A Nurwah, R Sari, 2020), dan (Irin Enzelin, Edi, 2021).

Keterangan gambar conceptual framework :

H1: Beban Kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

H2: Kompetensi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

H3: Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. beban kerja berpengaruh terhadap audit internal.
2. kompetensi berpengaruh terhadap audit internal.
3. integritas berpengaruh terhadap audit internal.

Berdasarkan hasil pengujian mengenai pengaruh beban kerja, kompetensi, dan integritas terhadap kualitas audit, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, terdapat pengaruh negatif secara simultan antara beban kerja terhadap kualitas audit dan pengaruh positif secara simultan antara kompetensi dan integritas terhadap kualitas audit.

Terdapat pengaruh negatif secara simultan antara Beban Kerja dengan Kualitas Audit Internal. Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian Maulidawati et al (2017), Setiawan dan Fitriany (2011), Lopez dan Gary (2012), dan Yan dan Shengwen (2016).

Terdapat pengaruh positif antara Kompetensi dengan Kualitas Audit Internal. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ardini (2010), Wardayati (2016), Triarini dan Ni (2016), Zahmatkesh dan J (2017) dan Furiady dan Ratnawati (2015).

Terdapat pengaruh positif antara Integritas dengan Kualitas Audit Internal. Penelitian ini didukung oleh penelitian wardayati (2016), Carolita dan Shiddiq (2012) dan Bohawia dan Gugus (2015).

Penilaian kinerja harus sesuai dengan hasil kerja, beban kerja kompetensi dan integritas untuk membangkitkan semangat para auditor dari beban kerja yang dapat mengubah tantangan menjadi peningkatan prestasi kerja.

KETERBATASAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya adalah: teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui penyebaran kuesioner dimana responden mengisi kuesioner berdasarkan persepsi sehingga dapat menimbulkan masalah apabila item yang dijawab responden berbeda dengan apa yang sebenarnya terjadi dilapangan. Namun disisi lain, hal

ini merupakan kelemahan dari jenis penelitian ini sendiri yaitu kelemahan penelitian dengan menggunakan data primer.

SARAN

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi audit internal, selain dari beban kerja, kompetensi, dan integritas pada semua tipe dan level organisasi atau perusahaan, oleh karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat mempengaruhi audit internal selain yang variabel yang di teliti pada arikel ini. Faktor lain tersebut seperti motivasi, independensi, objektivitas, profesionalisme audit, dan pengalaman kerja.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan :

Bagi Akademisi :

Menambah variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap kualitas audit sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa terdapat variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang tidak penulis teliti dalam penelitian ini.

Penulis juga menyarankan untuk peneliti selanjutnya untuk menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu dengan metode kusioner dan wawancara sehingga data yang didapatkan menjadi lebih akurat.

Bagi Praktisi :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis bagi para auditor dan dapat memberikan gambaran mengenai karakteristik personal auditor yang dapat mempengaruhi kualitas audit sehingga dapat menjadi acuan dalam memperbaiki kualitas audit.

Bibliography

- AAA Financial Accounting Standard Committee (2000). *Commentary : SEC Auditor Independence Requirments*”, *Accounting Horizons* 15(4), 373-386.
- Ardini, L. (2010). Pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi terhadap kualitas audit. *Majalah Ekonomi*, (3), 329–349.
- Dhania, Dhini Rama. (2010). Pengaruh Stres Kerja , Beban Kerja (Studi Pada Medical Representatif Di Kota Kudus). *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, I(1), 15–23.
- Carolita, M. K., & Rahardjo, S. N. (2012). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas,

- Integritas, Kompetensi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Hasil Audit. (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1(2002), 1-11.
- Yenni, & Ramdan, Z. (2012). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit yang Dihasilkan Auditor Kap Big Four. E-Thesis. Jakarta: Faculty of Economic and Business Binus University.
- Nirwana, W.A.T. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Salatiga). Skripsi. Salatiga: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Salatiga.
- Furiady, O., & Ratnawati Kurnia. (2015). The Effect of Work Experiences, Competency, Motivation, Accountability and Objectivity towards Audit Quality. *2nd Global Conference on Business and Social Science*, 211, 328–335
- Triarini, D. A. W., & Latrini, N. M. Y. (2016). Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional, Motivasi, Dan Disiplin Terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat Kabupaten/Kota Di Bali. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 1092–1119.
- Wardayati, S. M. (2016). The Effects of Accountability, Objectivity, Integrity, Working Experience, Competence, Independence and Motivation of the Examiner toward the Quality of Inspection Results at the Inspectorate of Lumajang Regency. *Pertanika Journals*, 24(April), 165–174.
- Maulidawati, Islahuddin, & Abdullah, S. (2017). Pengaruh Beban Kerja Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Audit Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Aceh Barat). *Jurnal Megister Akuntansi*, 6(2), 65–74.
- Ningrum, G. S., & Wedari, L. K. (2017). Impact Of Auditor’s Work Experience, Independence, Objectivity, Integrity, Competency And Accountability On Audit Quality. *Journal Of Economics & Business*, 1(1), 019–033.
- Amalia Hasina, Fauziah Aida Fitri (2019) Pengaruh Beban Kerja, Motivasi, dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Aceh Besar, Aceh Barat Daya, dan Kota Banda Aceh) :Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 4, No. 4, (2019) Halaman 694-703
- Cahyani. Sunarsih dan Munidewi. 2022. ”Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Integritas, Time Budget Pressure dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit” dalam Jurnal Kharisma Vol 4, Nomor 3. Denpasar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati
- Alpian Vini Aulia, Cris Kuntadi (2023) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kapabilitas Internal Audit: Kompetensi, Pendidikan, Dan Pengalaman Audit. *Jurnal Impresi Indonesia* 2(1)
- Mardiana Israkiyah Hutagalung¹, Kasmir² Pengaruh Beban Kerja, Pengembangan Karier, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Di Sekolah Tinggi Sandi Negara
- Dwitami Swidia Caroline, Cris Kuntadi (2023) Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit Internal : Pengalaman Audit, Independensi dan Kompetensi. *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2(2)
- S Salsadilla, Cris Kuntadi (2023) Literatur Review Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme Auditor Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Internal, *ejurnal 45mataram*